

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu masalah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berdirinya usaha-usaha dan dinamikanya. Pada dasarnya pengadaan perusahaan adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri dan memang sejak semula secara tradisional masyarakat telah melakukan usaha-usaha kecil baik secara individu maupun secara kolektif dengan memanfaatkan alam dan sumber daya yang ada.

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki masyarakat, maka diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan tersebut dari pemerintah untuk menambah peningkatan pendapatan antara lain yaitu aspek psikologis, teknologi, organisasi dan pembiayaan yang menentukan kearah campur tangan pemerintah dalam mengatasi perusahaan tersebut.

Kata mebel berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu "*meubel*" artinya adalah sesuatu yang bersifat bergerak di dalam interior arsitektur. Pengertian Meubel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari tempat duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan segalanya yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya.¹

¹ Andi Setiawan, *Membuat Mebel sederhana*, (Klaten : Saka Mitra Kompetensi , 2007), h. 1.

Dalam kehidupan sehari-hari beberapa jenis meubel yang lazim kita temui antara lain adalah meja kursi tamu, sofa, meja, kursi makan, tempat tidur dan berbagai jenis lemari. Keberadaan meubel telah mengalami perkembangan waktu yang cukup panjang. Di zaman primitif meubel hanya berfungsi sekedar untuk mewedahi aktivitas sehari-hari seperti tempat tidur dan duduk sedangkan di era modern ini meubel sebagai penanda status sosial dan gaya hidup.²

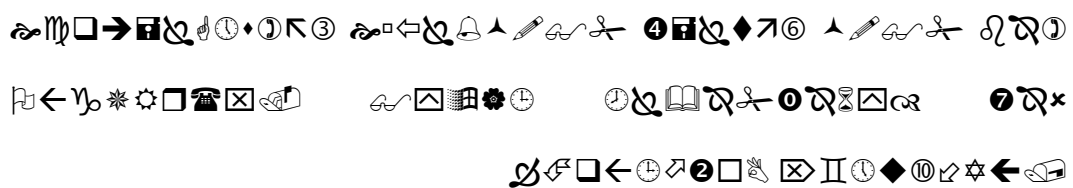
Dilihat dari perkembangan bahan baku pembuatan meubel kita mengenal meubel tersebut dari material dasar (alam) seperti batu, kayu, rotan, dan bambu. Selanjutnya terdapat pula meubel yang terbuat dari material olahan seperti kaca, besi, plastik, busa hingga material sintesis lainnya. Selain dari bahan bakunya, model meubel juga mengalami perkembangan. Bangsa Indonesia yang kaya akan nilai seni tentunya juga mempunyai model meubel yang khas, ditandai dengan berbagai ukiran motif-motif tradisional Indonesia bahkan beberapa daerah Jawa terkenal dengan kemampuan penduduknya dalam membuat dengan ciri khas lokal. Untuk mencapai sasaran penjualan maka perusahaan harus bisa melakukan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan maka dibutuhkan manajemen yang potensial, dan manajemen juga telah mengupayakan dengan berbagai langkah kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan melestarikan sumber daya alam.

² Tikno Lensuffe, *Furniture dan Handocraft Berkualitas Ekspor*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h. 49.

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *Idarah* yang berarti suatu aktifitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, Pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai secara yang efektif dan efisien.³

Manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-quran dan Petunjuk-petunjuk al-Sunnah selain itu, ia juga berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam al- Ash-Shaff (61) : 4



”Sungguhny Allah mencintai orang-orangn yang berjuangn dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti bangunan tersusun kokoh.”⁵

Manajemen dalam Islam memberikan injeksi moral, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), Cet. Ke-10, h. 147.
⁴ Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-1, h.219.
⁵ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002) Juz. 28, h.805.

Sedangkan dalam manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata.

Berfikir secara manajemen merupakan berfikir untuk mengendalikan, mengarahkan, dan memanfaatkan segala faktor-faktor, sumber-sumber daya yang menurut perencanaan (planning) diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai suatu objek tertentu.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai deretan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis. Sosial berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu ialah manusia. Ekonomi berarti kegiatan dalam sistem yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan teknis berarti dalam kegiatan yang menggunakan harta, alat dan cara-cara tertentu.

Selain sebagai alat manajemen memiliki dua unsur penting lainnya yakni, subjek pelaku dan objek tindakan.⁶ Subjek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan objek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, sumber daya manusia (SDM), dana, produksi, pemasaran, waktu, dan objek lainnya.⁷ Di samping itu, manajemen juga memiliki empat fungsi Standar, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling).

⁶ *Ibid*

⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.Cit.*, h. 219.

Upaya melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan staff dan pengendalian merupakan langkah-langkah yang secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan manusia. Perencanaan merupakan langkah yang dirumuskan oleh manusia. Pengorganisasian itu sendiri adalah untuk mengatur manusia. Penggerakan staff adalah langkah untuk menjadikan mereka mau melaksanakan apa saja yang telah digariskan dan pengendalian dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan manajemen selalu dapat mengetahui bagaimana hasil karyanya serta dapat meningkatkannya.⁸ Dengan demikian jelas bahwa berhasil atau tidaknya suatu organisasi termasuk juga di dalamnya perusahaan sangat ditentukan oleh bagaimana perilaku manusia yang menjadi salah satu sub sistem di dalamnya.

Manajemen merupakan faktor paling penting untuk suksesnya sebuah perusahaan. Dalam rangka menerapkan kebijakan manajemen, pengurus memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, menyetujui tanggung jawab, menyetujui rencana dan program, melimpahkan wewenang mengelola usaha kepada manajer, sesuai dengan yang tertara dalam anggaran dasar dan rumah tangga perusahaan.

Suatu perusahaan tidak akan mampu bertahan bila perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola atau menjual barang. Sebaliknya dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual produk, maka terbuka kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan perusahaan lain. Oleh karna itu untuk meningkatkan pendapatan suatu

⁸ Pandji Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta,2002), Cet. Ke-1, h.92.

usaha atau produk diperlakukan suatu konsep dan kebijaksanaan dalam memperoleh apa yang diinginkan adalah tergantung dari kebijaksanaan dan strategi yang di jalankan oleh seorang menejer.

Begitu halnya dengan usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru yang menjalankan kegiatannya dalam rangka penyediaan produk-produk meubel untuk konsumen di Pekanbaru maupun di luar Pekanbaru. Usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru melakukan usaha secara bertahap dengan berbagai bentuk produk.

Untuk mengetahui meningkatnya pendapatan perusahaan meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru dapat dilihat dari modal awal usaha yang didirikan oleh bapak Ario pada tahun 1997 dengan modal sebesar Rp.3.500.000 (tiga juta lima ratus rupiah) atas hasil gadai sepeda motornya dan dengan jumlah tenaga kerja yang berjumlah 8 orang itulah usaha meubel UD.Putra Indah beroperasi dengan kegigihan dan keyakinan yang kuat. Hingga saat ini usaha bapak Ario masih eksis dan berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, perekonomian karyawan-karyawannya, dan karena usahanya bapak Ario ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Pekanbaru.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **”MANAJEMEN PENGELOLAAN USAHA MEUBEL UD. PUTRA INDAH DI PEKANBARU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PERUSAHAAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penulis membatasi pembahasan penelitian pada Manajemen Pengelolaan usaha Meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diteliti dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan usaha meubel pada UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan usaha.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam.
- b. Sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang ekonomi dan hukum Islam.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul ini.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk Karya Ilmiah kepada pihak-pihak terkait baik itu di pemerintahan, masyarakat maupun di lingkungan rumah sendiri, bahkan di UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Bagun Karya Panam Pekanbaru pada usaha meubel UD.Putra Indah. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah

dalam meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan data-data yang lebih valid.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan usaha dan objek penelitian ini adalah manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan usaha Meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru yang berjumlah 26 orang dan penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*)

4. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yakni pemilik usaha dan karyawan usaha meubel UD.Putra Indah tersebut.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui cara:

- a. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengelola usaha lempuk durian .
- c. Angket yaitu membuat sebuah pertanyaan tertulis yang di ajukan kepada responden penelitian mengenai masalah yang diteliti.
- d. Studi pustaka yaitu mengambil dari buku-buku referensi yang kaitannya dengan persoalan yang di teliti.

6. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.⁹

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan dianalisa, maka penulis akan mendeksripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif yaitu penulisan yang mengemukakan kaidah-kaidah, pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.

⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Teknik dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

- b. Metode Induktif, yaitu dengan mengemukakan fakta- fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus, lalu dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum lokasi Penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan tentang sejarah singkat usaha penelitian, struktur organisasi Perusahaan, aktivitas usaha meubel UD.Putra Indah, program pemerintah dalam mendukung usaha meubel UD.Putra Indah dan daerah pemasaran.

BAB III : Tinjauan teoritis tentang manajemen pengelolaan yaitu terdiri dari pengertian manajemen pengelolaan, hukum manajemen, fungsi manajemen dan prinsip manajemen.

BAB IV : Analisa, Yaitu Manajemen Pengelolaan usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, faktor pendukung dan penghambat, tinjauan ekonomi Islam

terhadap manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah
Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Serjarah Singkat Perusahaan

Usaha meubel ini pertama kali didirikan oleh Bapak Ario pada tahun 1997 yang berlokasi di Jalan Bangun Karya, Panam Pekanbaru. Usaha meubel ini bernama UD. Putra Indah. Awalnya Bapak Ario bekerja di usaha meubel bagian Produk lemari sebagai karyawan karena minat yang kuat maka bapak Ario mendirikan usaha baru yaitu usaha meubel bagian sofa yang diberi nama usaha meubel UD.Putra Indah, usaha ini secara penuh dimiliki oleh bapak Ario.

Modal awal dari usaha yang didirikan oleh Bapak Ario sebesar Rp. 3.500.000 (tiga Juta lima ratus ribu) atas hasil dari gadai sepeda motornya. Saat itu belum begitu banyak tenaga kerja sehingga membuat Bapak Ario sangat sulit dalam mengelola usaha meubel tersebut. Pada saat itu Bapak Ario hanya mempunyai delapan orang tenaga kerja, dan dengan modal Rp.3.500.000 dapat satu set sofa.

Jadi dengan keluarga dan tenaga kerja yang berjumlah delapan orang itulah usaha meubel UD.Putra Indah beroperasi sehingga dengan kegigihan dan keyakinan Bapak Ario dalam menjalankan usahanya tersebut usaha yang pada awalnya hanya 8 orang tenaga kerja dengan modal Rp.3.500.000 dengan hasil satu set sofa sekarang telah berjumlah 26 orang tenaga kerja dan penjualan sofa 5 mobil/minggu dalam satu mobil ada 12 set sofa dan spring bet.

Hingga saat ini usaha Bapak Ario masih eksis dan berkembang sehingga dengan meningkatkan perekonomian karyawan-karyawannya dan karena usahanya Bapak Ario ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Pekanbaru.¹⁰

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka perlu adanya perencanaan dan perumusan struktur organisasi. Hal ini dimaksud karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Agar semua itu dapat tercapai maka orang-orang yang bekerjasama harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing mengerti akan tugasnya dan tanggung jawabnya serta kepada siapa ia bertanggung jawab atas tugas yang telah dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan suatu bagian yang memberikan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja setiap individu organisasi yang tergambar dalam struktur organisasi.

Dengan memperlihatkan posisi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing karyawan dalam suatu perusahaan, maka perlu dibuat struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan adalah bagian yang menunjukkan hubungan antar manusia dalam suatu organisasi, struktur organisasi inilah yang menjelaskan pengkordisian karyawan.

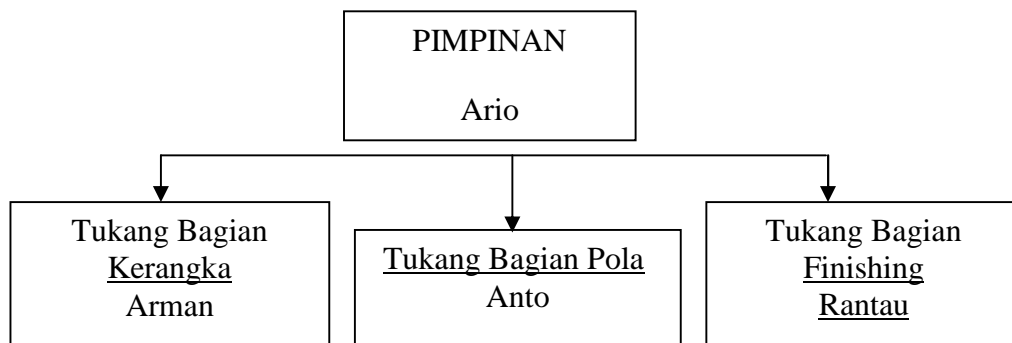
Struktur organisasi yang akan dipergunakan oleh suatu perusahaan, harus didasarkan pada suatu sistem kerja dan prosedur kerja. Sistem kerja dan prosedur

¹⁰ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 6 Mai 2013

kerja tidak dapat disusun tanpa memperhatikan struktur organisasi yang ada, jadi struktur organisasi harus menunjukkan pembagian kerja dan sekaligus memudahkan sistem dan prosedur kerja.

Gambar

Struktur Organisasi Usaha Meubel UD.Putra Indah



Sumber : UD.Putra Indah

Dari bagian struktur organisasi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang digunakan oleh usaha meubel UD.Putra Indah adalah organisasi garis, dimana menunjukan suatu rangkaian kekuasaan atau wewenang dari atasan langsung kebawahan, kemudian bawahan akan mempertanggung jawabkan kepada atasannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh personil Pada usaha meubel UD.Putra Indah.

1. Pimpinan

Bertindak sebagai pimpinan tertinggi sekaligus pemilik usaha. Bertugas menentukan arah dan kebijaksanaan sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan. Pimpinan memiliki yang sifatnya merangkap, adapun tugas tersebut yaitu:¹¹

- a. Perencanaan Produk
 - b. Pengadaan bahan baku
 - c. Pemeliharaan bahan baku
 - d. Pemasaran produk
 - e. Pengiriman barang
 - f. Pengaturan administrasi dan keuangan
 - g. Melakukan Pengawasan
2. Tukang bagian atau pola

Merupakan tukang bagian kedua dari proses produksi, dimana rangka yang telah dibentuk oleh tukang bagian kerangka, kemudian dipola sesuai dengan bentuk dan modal kerangka tersebut.

3. Tukang bagian finishing / penyelesaian

Merupakan tukang bagian terakhir dari proses produksi setelah dilakukan kerangka dan pola selanjutnya produk tersebut disempurnakan oleh tukang bagian finishing atau penyelesaian. Adapun tugas-tugas yang dilakukan oleh bagian finishing atau penyelesaian yaitu:

- a. Lem
- b. Klip
- c. Gasih karet/pren
- d. Aksesoris

¹¹ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 16 Mai 2013

Setelah tahap diatas selesai dilaksanakan maka selesailah proses produksi dan produk meubel tersebut sudah bisa untuk dipasarkan.

C. Aktivitas Usaha Meubel UD. Putra Indah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa usaha Meubel UD.Putra Indah ini merupakan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Adapun bahan yang digunakan oleh usaha Meubel UD. Putra Indah yaitu:¹²

- a. Busa
- b. Kayu
- c. Karet
- d. Aksesoris
- e. Kain

Dalam melakukan peroses produksi usaha Meubel UD. Putra Indah menggunakan berbagai macam jenis perlengkapan dan peralatan yang terdiri dari:¹³

- a. Mesin jahit
- b. Gunting
- c. Gergaji
- d. Martil
- e. Meter
- f. Siku

¹² Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 13 Mai 2013

¹³ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 13 Mai 2013

- g. Parang
- h. Klip/hekter
- i. Pisau
- j. Alat pembantu lainnya

Tersedianya bahan baku dan alat selajutnya usaha meubel UD.Putra Indah ini melakukan proses sesuai dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Dalam Priode tersebut para tenaga kerja selalu bergantung antar bagian, pencipta suatu produk melalui tiga tahap dimana tahap tersebut dilakukan secara berurutan. Pimpinan usaha meubel langsung melakuk proses produksi dalam arti tenaga kerja melaksanakan tugasnya langsung bertanggung jawab kepada pimpinan.

D. Program Pemerintah dalam Mendukung Usaha Meubel UD. Putra Indah

Pemerintahan Pekanbaru dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat mendukung industri kecil dan menengah, adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangan usaha meubel UD.Putra Indah adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit Perbankan

Fasilitas kredit perbankan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting dalam perekonomian karena dalam permodalan yang lancar, iklim berusaha akan senantiasa baik dan stabil. Usaha meubel UD. Putra Indah juga tidak terlepas dari masalah permodalan dalam upaya mengembangkan usahanya oleh sebab itu penulis mengaitkan dengan fasilitas kredit perbankan yang bisa digunakan meubel UD.Putra Indah

dalam menjalankan usahanya pemerintah memberikan permodalan kepada bapak Ario melalui kerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah Riau atau dikenal dengan bank Riau.¹⁴

2. Bantuan promosi dan pasar

Tujuan dari promosi adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat atau memperkenalkan produk meubel UD.Putra Indah sehingga masyarakat tertarik membeli produk tersebut.

E. Daerah Pemasaran

Dalam usaha memasarkan produk yang dihasilkan, perusahaan harus dapat menguasai daerah pemasaran yang cukup luas untuk mendistribusikan barang dan jasa yang akan dipasarkan tersebut. Menguasai daerah pemasaran yang luas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, guna pencapaian keuntungan yang maksimal.

Semakin luas daerah pemasaran suatu perusahaan, maka semakin besar pula hasil produksi yang dapat dipasarkan. Hal ini memberikan berkembangnya perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai daerah pemasaran yang sempit. Pencapaian ini akan mempengaruhi omzet penjualan yang akan dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya volume penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya jika daerah pemasaran suatu perusahaan kecil atau sempit, maka akan sulit bagi

¹⁴ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 13 Mai 2013

perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan, tentunya nanti akan berimbas kepada keuntungan yang diperoleh perusahaan, yaitu semakin kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri.

Perusahaan Meubel UD.Putra Indah dalam memasarkan produknya menggunakan jasa atau perantara pihak lain seperti perdagangan, melalui sales, proditas, pesanan dan konsumen langsung minta kepada perusahaan dan sebagainya, namun ada juga sebagian dijual langsung ke konsumen. Adapun daerah pemasaran pada usaha meubel UD.Putra Indah adalah di dalam daerah Riau maupun di luar daerah Riau.¹⁵ Untuk mengetahui produk meubel UD.Putra Indah yang dipasarkan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table II. I

Produk Usaha Meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru Berdasarkan Tipe Produk

No	Tipe Produk (Sofa dan Spring Bet)	Pendapatan	Harga
1	Chelse	2set	Rp 2.500.000,
2	Man United	2set	Rp 2.500.000,
3	Balcelona	3set	Rp 3.100.000,
4	Marshella	2set	Rp 2.500.000,
5	Real Madrid	3set	Rp 4.100.000,
6	Chalton	3set	Rp 3.800.000,
7	Juventus	3set	Rp 3.800.000,
8	Liverpool	2set	Rp 2.800.000,

¹⁵ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 16 Mai 2013

9	Fulham	2set	Rp 2.800.000,
10	Munchen	3set	Rp 3.100.000,
11	Lazio	2set	Rp 2.800.000,
12	Chievo	2set	Rp 2.800.000,
13	Spring Bent	1set	Rp 2.500.000,

Sumber : Data Olahan

Dapat kita lihat dari table diatas bahwa pendapatan perusahaan meubel UD.Putra Indah cukup menguntungkan dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, karyawan.

BAB III

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Manajemen pengelolaan

Manajemen berasal dari kata “ *to Manage* “ yang berarti mengatur.¹⁶ Manajer adalah seseorang yang disertai suatu tugas untuk memimpin atau mengurus suatu pekerjaan, lembaga usaha dan sebagainya. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁷ Manajemen dalam bahasa arab disebutkan dengan *Idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *ad-dartasy-syai'a* (kamu menjadi suatu berputar).¹⁸ Manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, “*management*” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Dawam Raharjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau menejer.¹⁹

Secara istilah adalah suatu aktifitas khusus menyakut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisiensi. Menurut Mary parker follet (1997), Manajemen

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 1.

¹⁷ Kusnadi, dkk, *pengantar manajemen*, (Bandung : Unibraw Malang,199), h. 3.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : AMPYKPN,2005). Edisi revisi h. 175-176.

¹⁹ Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), h. 131.

adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.²⁰ Definisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup.²¹

Menurut Taylor manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan para staff, dan pengendalian atas semua aktivitas sehingga seluruh elemen organisasi mampu berinteraksi secara harmonis guna mencapai tujuan akhir organisasi.²²

Menurut Sofyan Assauri menjelaskan bahwa manajemen adalah sebutan yang sebenarnya mempunyai prinsip dan fungsi manajemen yang sama. Keduanya memberikan arahan agar bertindak sistematis dalam mencapai apa yang telah direncanakan dengan tepat, efektif, dan efisien. Adapun yang menjadi ciri khas atau membedakan keduanya adalah bahwa manajemen itu berlaku untuk umum dan diterapkan pada bidang apapun yang memerlukan aplikasi manajemen. Manajemen dalam Islam memberikan injeksi moral, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku.²³

Manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat. Niat baik tersebut akan memunculkan motifasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak ada empat

²⁰ Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana,2009), h.5.

²¹ M.Said, *Pengantar Ekanomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru : suska Press,2008), h. 8.

²² Pandji Anoraga, dkk, *Op.Cit.*, h. 92.

²³ Sofyan Assaury, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : FE-UI Jakarta, 1997) Ed.revisi, h. 197.

landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu, kebenaran, kejujuran, keterbukaan, keadilan. Seorang menejer harus memiliki keempat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat atau jiwa kepemimpinan.²⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara, atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti proses yang menyelenggarakan atau memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.²⁵ Sedangkan pengelolaan disebut sebagai proses, atau cara yang berarti suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, perorganisasian penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

B. Dasar Hukum Manajemen

Ciri manajemen Islam adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus ditanggung jawabkan kepada Allah SWT.²⁷ Jika setiap pelaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya terkendali dan tidak terjadi KKN karena menyadari adanya pengawasan dari yang maha tinggi yaitu Allah SWT.²⁸ Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib

²⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung : Alfabeta,2010), h. 21.

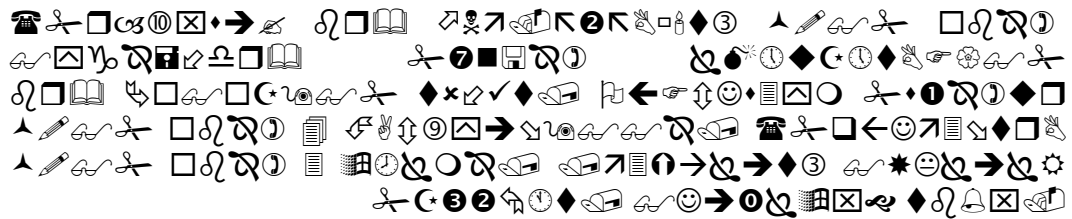
²⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, h.657.

²⁶ <http://id.shvoong.com> 19 Mei 2013

²⁷ Abdul Aziz, *Op.Cit.*, h. 21.

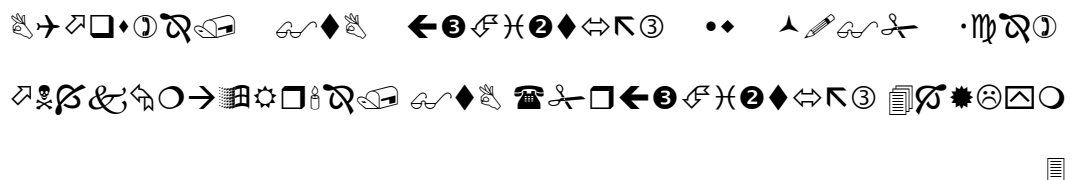
²⁸ Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), h. 40.

mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah dalam al- An- Nisa (4) : 58



“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi maha melihat.”²⁹

Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber nash-nash Al-Quran dan petunjuk-petunjuk al – Sunnah.³⁰ Seperti Firman Allah al- Ar-Ra’d (13) : 11



“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”³¹”

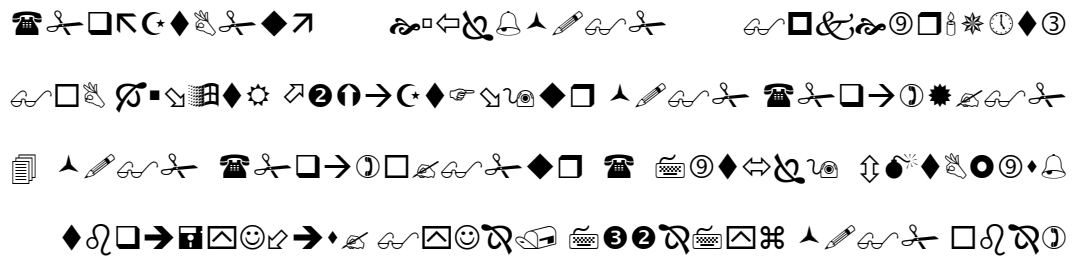
Ayat diatas memerintahkan agar berusaha memperbaiki keadaan sebab Tuhan akan merubah keadaan mereka. Selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduruan mereka. Seperti keputusan harus membuat perencanaan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002) Juz.5, h.113.

³⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008), h. 219.

³¹ Departemen Agama RI ,*Op.Cit.*, Juz. 13. H. 338

secermat mungkin serta harus menyarankan bawahannya kepada hal yang lebih baik untuk keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang dalam ayat lain juga dijelaskan. Allah berfirman dalam al- Al-Hasyr (59) : 18



“ Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³²”

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya perencanaan dalam hal memikirkan apa yang mesti dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk masa depan. Sebaliknya orang yang menyalahgunakan amanat (berkhianat) adalah berdosa disisi Allah SWT dan dapat dihukum didunia maupun di akhirat. Dengan demikian jelaslah bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas diatur didalam hukum syari’ah.

³² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Juz 28, h.799

C. Fungsi Manajemen

Sebelum menjalankan usaha agar tujuan mudah terealisasi tentunya diperlukan manajemen diatur sebaik mungkin dan dijalankan melalui proses.³³ yang sistematis atau rangkaian aktivitas juga satu sama lainnya saling bersusulan.³⁴ sesuai dengan fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁵ Fungsi manajemen menurut Hendry Fayol, antara lain: merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasikan, dan mengendalikan. Akan tetapi saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi yaitu³⁶:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan ini. Menejer mengevaluasikan sebagian rencana alternative dan menggunakan tindakan. Perencanaan merupakan proses terpenting semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.³⁷ seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.³⁸ Kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok

³³ Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit*, h.31.

³⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2005), h. 548.

³⁵ Undang Ahmad Kamaluddin, *Loc. Cit*.

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

³⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.Cit.*, h. 79.

dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.³⁹ Dengan demikian, langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun rapi yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana merupakan sikap positif untuk menuju perubahan. Hal ini karena nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri. Firma Allah SWT dalam al-Ar-Ra'd (13) : 11



“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁴⁰

2. Pengorganisasian (Organizing)

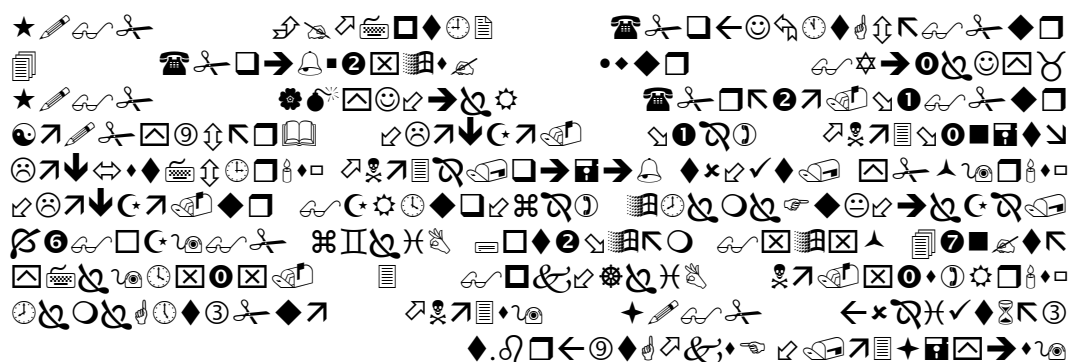
Pengorganisasian dilakukan untuk membagi sesuatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian

³⁹ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*, h. 32.

⁴⁰ *Ibid*

mempermudahkannya manajer untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Perorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.

Pengorganisasian dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkan pada perintah Allah SWT bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama.⁴¹ Firman Allah Swt dalam al-Ali -Imran (3) : 103



“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersekutukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, Orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah

⁴¹ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*, h. 150.

menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu. Agar kamu mendapat petunjuk.”⁴²

3. Pengarahan (directig)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Actualiting artinya orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang dapat mengarahkan bawahannya pada kebaikan. Selain amanah ciri manajemen Islam adalah seorang pemimpin harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan.⁴³ Sesuai dengan firman Allah dalam al-An-Nahl (16) : 125

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا ۚ وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ﴾

⁴² *Ibid*
⁴³ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*, h.33.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴⁴

4. Pengevaluasian (evaluation)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁵ Salah satu bentuk kesungguhan dalam manajemen usaha yaitu adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil kerja kita peroleh, apakah meningkat atau tidak.

Tahap-tahapan dari proses pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan.
- b. Membandingkan prestasi pelaksanaan dengan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- c. Mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut.
- d. Mengambil tindakan-tindakan koreksi.⁴⁶

Hubungan kerja antara pengusaha (manajer muslim) dengan karyawannya, selalu dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan, tolong-menolong. Pengusaha menolong karyawan menyediakan lapangan kerja. Karyawan menerima rezeki berupa upah dari majikannya. Demikian pula bawahan menyediakan tenaga dan kemampuannya untuk membantu

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Juz 14, h.383

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Sadonno Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta :Kencana, 2004), h. 100.

menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan, sehingga atasannya atau majikan menerima rezeki berupa laba berkat kerjasama dengan bawahan.⁴⁷ Pelaku manajemen (Manajer) harus membuat kaidah-kaidah dan aturan kerja yang tepat untuk melatih karyawan agar tetap konsekuen dan tekun. Suasana kerja yang tidak disertai dengan aturan hanya akan menimbulkan kekacauan.⁴⁸

Manajemen memiliki kedekatan dalam aspek kehidupan manusia dan bisnis. Dalam konteks bisnis, manajemen dapat dibagikan dalam empat bidang utama, walaupun dalam bisnis tertentu bidang-bidang itu dapat berkembang sesuai dengan skala perusahaan dan strategi yang dikembangkan. Empat bidang tersebut ialah:

a. Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran atau yang sering disebut sebagai manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan.

b. Bidang Operasional

Bidang produksi adalah suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Bidang produksi dalam menjalankan tugasnya tidaklah sendirian melainkan bekerja sama dengan bidang lainnya,

⁴⁷ Muh.Said, *Pengantar Ekonomi Islam ; Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 55.

⁴⁸ *Ibid*

seperti keuangan, pemasaran dan SDM. Adapun tugas-tugas utama bidang produksi dalam perusahaan meliputi perencanaan produk, perencanaan luas produk, perencanaan lokasi pabrik, bahan baku, perencanaan tenaga kerja dan pengawasan kualitas

c. Bidang Keuangan

Seperti halnya bidang lain dalam manajemen, bidang keuangan juga memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan aktivitas-aktivitas dari bidang pemasaran dan produksi akan berjalan lancar apabila dapat didukung oleh bidang keuangan yang mengatur tentang kebutuhan finansial. Tugas utama bidang keuangan adalah mencari sumber pendanaan dan mengalokasikan dana yang diperoleh.

d. Bidang Sumber Daya Manusia

Dalam bidang ini manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan, dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat. Beberapa persoalan penting yang akan dibahas dalam kaitannya dengan proses manajemen sumber daya manusia itu menyangkut :

1. Penarikan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola perencanaan, rekrutmen dan seleksi tenaga kerja.
2. Mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola orientasi, pelatihan dan pengembangan serta perencanaan dan pengembangan karir pegawai.

3. Mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas, mengelola penahanan dan pergantian, penilaian kinerja, dan hubungan tenaga kerja dan manajemen.⁴⁹

Ciri manajemen Islam yang membedakannya dari manajemen konvensional alternatif pilihan untuk menunjang perbaikan ekonomi di Indonesia salah satu faktor utama jatuhnya perekonomian di Indonesia adalah dibangun oleh mereka yang kurang mempertimbangkan akhlak berekonomi. Selain mengikuti sistem ekonomi konvensional yang didalamnya juga mengikuti manajemen konvensional, mereka juga melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kejujuran. Hasilnya dapat dilihat sekarang ini. Apa yang dilakukan para pelaku ekonomi kelas atas dampaknya dipikul oleh seluruh rakyat Indonesia adalah seorang pemimpin dalam manajemen Islam harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan, contoh seorang manajer yang menerapkan kelembutan dalam hubungan kerja akan selalu tersenyum ketika berpapasan dengan karyawan dan mengucapkan terima kasih ketika pekerjaannya sudah selesai. Akan tetapi, kelembutan tersebut tak lantas menghilangkan ketegasan dan kedisiplinan.⁵⁰ Dengan tersenyum ternyata akan melahirkan cinta, kasih sayang, dan orang lainpun akan merasa lebih berharga.⁵¹

Untuk tetap bisa bertahan dan meraih sukses dalam dunia bisnis dan bidang profesional lainnya, kerja keras, kesempurnaan manajerial dan stabilitas keuangan masih belum memadai karena kesuksesan bisnis juga

⁴⁹ Amirullah Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 104.

⁵⁰ Didin Hafiduddin, *Op.Cit*, h. 54-55.

⁵¹ *Ibid*

tergantung pada kualitas produksi-produksinya.⁵² Manajemen syari'ah yang berkualitas dapat diterapkan melalui.⁵³

1. Bekerja dengan sungguh-sungguh (mujahadah).
2. Istimrar (terus menerus) tidak asal-asalan dan tidak cepat bosan.
3. Tidak boleh berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas, pemahaman dan budaya kerja.
4. Dilakukan secara bersama-sama (berjama'ah) system jama'ah inilah sistem yang khas yang tidak dimiliki umat lain.

Untuk dapat bersaing dengan produk setiap usaha juga harus terus meningkatkan pemasaran secara Islami. Adapun marketing, adalah salah satu bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal yang terlarang oleh ketentuan syariah. Marketing syari'ah sebagai sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarah proses penciptaan, penawaran, dan perubahan values dari suatu inisiator kepada *stakeholders-Nya*, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam. Ini artinya bahwa dalam marketing syari'ah, seluruh proses baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpanan prinsip-prinsip muamalah Islami tidak terjadi dalam suatu transaksi atau proses suatu bisnis, maka bentuk transaksi apapun dalam

⁵² *Ibid*

⁵³ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit* h.41.

marketing ada 4 (empat) karakteristik marketing syari'ah, yang dapat menjadi panduan bagi para marketing sebagai berikut :

1. Teistis (Rabbaniyyah).
2. Etis (Akhlaqiyah).
3. Realistia (Al-Waqiah).
4. Humanistis (Insaniyyah)

Selain itu seorang pengusaha tidak hanya harus bersaing dalam harga, akan tetapi juga kualitas. Untuk itu paling tidak produknya harus bagus, meskipun tidak termasuk dalam katagori produk-Produk unggulan.⁵⁴ Kesempurnaan dan keunggulan suatu produk bersifat relatif. Bisa jadi suatu tahun kemudian akan tampak tidak bagus lagi. Selain keusangan produk, para kompetisi yang lain berorientasi pada kemajuan akan terus-menerus memproduksi produk-produk dan pelayanan yang lebih bagus. Bagi seorang pengusaha muslim atau profesional sejenis, pencapaian kesempurnaan diri sendiri, maka dari itu, dia harus terus-menerus melakukan peningkatan produk dan pelayanannya. Tentu saja ini memerlukan peningkatan ilmu pengetahuan dan perbaikan kemampuan secara terus-menerus. Sehubungan dengan nasehat Islam, umat Islam harus menjadi golongan peraih prestasi tinggi yang memiliki cita-cita tinggi dan bekerja keras dalam kejujuran untuk mewujudkan apapun yang mereka inginkan.⁵⁵

⁵⁴ Didin Hafiduddin, *Op.Cit.*, h.63.

⁵⁵ Kusnadi, *Op.Cit.*, h.4.

Sebagaimana dalam aspek-aspek Islam yang lain, kombinasi antara budaya kerja keras dan pencapaian kesempurnaan juga dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kehidupan spiritual. Seseorang umat Islam dianjurkan sering mungkin menunjukkan kepatuhannya kepada Allah SWT dan melalui peningkatan ilmu kepatuhan ini diharapkan bisa sempurna mungkin, khususnya melaksanakan ibadah-ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian hal ini akan tetap berjalan jika seseorang muslim tidak hanya mengadopsi budaya tersebut untuk mengejar kehidupan dunianya saja, tetapi juga untuk keselamatan kehidupan akhirat. Hanya orang Islam semacam inilah yang akan meraih kesuksesan sejati dimata Allah SWT. Jika faktor tersebut dimiliki usaha dalam menjalankan manajemennya, maka peluang usaha untuk berhasil cukup besar, dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional tentunya akan semakin signifikan dimasa-masa yang akan datang.

Untuk mengembangkan perusahaan diperlukan pertimbangan yang matang terhadap tiga hal:

1. Profil pribadi (kaitannya dengan kelayakan kredit, referensi-raferensi, perincian pengalaman perusahaan).
2. Profil perusahaan (dalam kaitannya dengan sejarah, analisis tentang para pesaing dan pasar, strategi persaingan dan rencana operasi, rencana arus uang kontan, dan analisis peluang pokok).
3. Paket pinjaman (kaitannya dengan jumlah yang diminta, jenis pinjaman yang diminta alasan rencana pembenaran, jadwal pembayaran kembali, dan ketentuan-ketentuan pembayaran).

Globalisasi adalah sesuatu yang harus dihadapi untuk menghadapinya diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing (terutama dalam bidang produksi) anatara sebagai berikut :

- a. Daya saing kualitas.
- b. Daya saing harga.
- c. Daya saing marketing atau pemasaran.
- d. Daya saing jaringan kerja.

Suatu bisnis tidak akan memiliki daya saing dan akan kalah jika bermain sendiri. Bermain sendiri dalam hal ini bermakna tidak melakukan kerja sama, koordinasi, dan sinergi dengan lembaga-lembaga bisnis lain diberbagai bidang. Jaringan kerja produsen lain bisa memberikan harga yang baik untuk masyarakat. Seseorang manajer harus membangun jaringan kerja. Dalam bekerja sama harus berpikir positif guna mencari teman sebanyak-banyaknya. Teman yang membangun usaha yang sama tidak dianggap sebagai pesaing, melainkan peluang untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang bermutu.

Faktor yang memberikan keuntungan persaingan kepada wiraswastawan dibandingkan para pesaing antara lain sebagai berikut :

1. Pelayanan yang lebih baik.
2. Ruang pameran yang lebih menarik.
3. Kualitas yang lebih baik dengan harga sama.
4. Harga yang lebih murah dengan kualitas sama.
5. Jaminan yang lebih baik dalam keselamatan pemakaian produk.

6. Pelayanan kepada pelanggan dengan pendekatan yang lebih baik.
7. Pemberian informasi produk dan advertensi yang lebih baik dan menarik.
8. Susunan toko yang lebih menarik.
9. Tampilan kemasan yang lebih menarik.⁵⁶

Piranti yang harus dimiliki seorang manajer untuk menciptakan perusahaan yang memiliki daya saing antara lain :

1. Seorang manajer harus mengedepankan visi dan misi perusahaan agar apapun yang dilakukan tidak keluar dari visi dan misi yang dibangun oleh perusahaan.
2. Seorang manajer harus terus menerus memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi-informasi yang akurat.
3. Manajer harus membangun jaringan kerja seorang manajer harus siap dengan kerja sama.
4. Seorang manajer dalam mengelola sesuatu usaha harus sensitif terhadap semua aspek manajemen terutama pada perencanaan.

Karena perencanaan merupakan hal yang terpenting dan tahap awal sebelum mengambil keputusan. Tanpa perencanaan maka usaha tidak bisa berjalan begitu juga dengan fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi saling berhubungan antara satu sama lain. Ketekaitan tersebut membuat seseorang manajer harus melakukan kegiatan sebaik mungkin sesuai tahap.

D. Prinsip Manajemen

⁵⁶ Pandji Anoraga, *Op.Cit.*, h. 45.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat letu, yang arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Hery Fayol, pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas:⁵⁷

1. Pembagian kerja
2. Wewenang dan tanggung jawab
3. Disiplin
4. Kesatuan perintah
5. Kesatuan pengarahan
6. Mengutamakan kepentingan organisasi
7. Penggajian pegawai
8. Pemusatan
9. Hierarki
10. Ketertiban
11. Keadilan dan kejujuran
12. Stabilitas kondisi karyawan
13. Semangat kesatuan.⁵⁸

⁵⁷ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit* h.35.

⁵⁸ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan Perusahaan

Pada umumnya seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba. Disamping itu terdapat juga berbagai tujuan dari kegiatan perusahaan, seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan sosial. Tujuan ekonomis berkenaan dengan upaya perusahaan untuk menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatiannya pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan dan sebagainya.

Sedangkan untuk tujuan sosial perusahaan diharapkan untuk memperhatikan investor, karyawan, penyediaan faktor-faktor bahan produksi maupun masyarakat luas. Kedua tujuan perusahaan tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dibutuhkan upaya inovatif yang berkesinambungan sehingga perusahaan mampu mencapai competitive advantage dan comparative advantage (berdaya saing tinggi) dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen dalam organisasi bisnis (perusahaan) merupakan suatu proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling, dalam penggunaan sumber organisasi perusahaan hakikatnya adalah juga amal perbu 41

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan perusahaan telah menerapkan sistem manajemen pengelolaan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan pondasi yang harus dipakai dan diperlukan untuk mengarahkan perusahaan kesasaran atau tujuan yang dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Sebagai perusahaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan sudah menyusun rencana atau planning dan program yang akan menentukan arah yang akan dituju oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa adanya rencana dan program maka kinerja perusahaan akan

berjalan tidak sesuai dengan apa yang akan dilakukan. Adapun program jangka panjang perusahaan meubel UD.Putra Indah Pekanbaru yaitu mengelola bahan baku menjadi bahan jadi yang berkualitas dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.⁵⁹ Sedangkan program jangka pendeknya, yaitu membuat inovasi dalam menghasilkan dan meningkatkan produk yang berkualitas dan bebas dari kecacatan dan memastikan pengawasan yang ketat terhadap produk yang didistribusikan dan meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dan menciptakan pekerja-pekerja yang handal sesuai dengan kemampuan. Untuk menjelaskan tentang jawaban responden terhadap manajemen pengelolaan perusahaan meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Table IV. 1

Tanggapan Responden Terhadap Perencanaan dan Program Yang Dilakukan Oleh Manajemen Pengelolaan Usaha Meubel UD. Putra Indah Pekanbaru Dalam Mengatasi Masalah Yang Akan Dihadapi

No	Tanggapan Responden	Responden	Presentase
1	Ada	20	71,42%
2	Tidak Ada	5	28.57%
	Jumlah	25	100 %

Sumber : Data Olahan Angkat 1 Juli 2013

⁵⁹ Bapak Ario, Pemilik usaha meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 1 Juli 2013

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan dan program yang akan dilakukan oleh perusahaan meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam mengatasi permasalahan pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah dari 25 responden tersebut ada 20 orang (71,42%) menyatakan ada, 5 orang responden (28,57%) tidak ada. Berdasarkan tanggapan responden diatas tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perencanaan dan program yang dilakukan oleh manajemen perusahaan meubel dalam mengatasi permasalahan pengelolaan usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

2. Pengorganisasian

Organisasi merupakan fungsi manajemen dalam membagi pekerjaan diantara individu dan kelompok-kelompok agar setiap perusahaan dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk melihat tanggapan responden terhadap perorganisasian atau pembagian kerja dalam pengelolaan perusahaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga karyawannya sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Table IV. 2

**Tanggapan Responden Terhadap Perorganisasian atau Pembagian Kerja
dalam Pengelolaan Usaha Meubel UD.Puta Indah Pekanbaru**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Ada	25	100%
2	Tidak ada	0	0%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 1 Juli 2013

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab dan pembagian kerja karyawan dalam pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yaitu dari 25 orang responden (100%) menyatakan ada, sedangkan dari 0 orang responden (0%) menyatakan tidak ada. Berdasarkan tanggapan responden diatas dapat dikatakan bahwa adanya perorganisasian atau pembagian kerja dalam pengelolaan usaha meubel UD. Putra Indah sudah berjalan dengan baik, bertanggung jawab menjalankan tugasnya.

3. Pengarahan

Di dalam usaha peran usaha sangat penting, bagaimana pengusaha mengarahkan anggota kelompok agar bekerja guna mencapai sasaran atau tujuan bersama, akan tetapi pada usaha meubel UD. Putra Indah ini peran pengusaha tersebut belum sepenuhnya mampu mengarahkan anggota agar bekerja lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplin karyawan datang tidak

tepat waktu, seperti diungkapkan pak Ario bahwa terkadang karyawan datang terlambat, dan dalam waktu kerja masih ada pula istirahat walaupun terlambat tetapi pengusaha tidak bisa menerapkan terlalu disiplin. Karena kebanyakan karyawan usaha meubel UD.Putra Indah itu dari keluarga sendiri, dan ada juga dari masyarakat setempat.

Untuk melihat tanggapan responden terhadap pelaksanaan pengarahan manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah diBangun diPekanbaru untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Table IV. 3

Tanggapan Responden Terhadap pelaksanaan pengarahan Usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru sudah memenuhi kualitas

No	Tanggapan Responden	Responden	Presenate
1	Sudah	5	28,57%
2	Belum	20	71,43 %
	Jumlah	25	100%

Sumber :Olahan Data Angket, 20 Desember 2013

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengarahan manajemen dalam mengelola usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dari 5 orang responden (28,57%) menyatakan sudah dan 20 orang responden (71,43 %), menyatakan belum. Berdasarkan tanggapan responden diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengarahan oleh perusahaan belum bisa diterapkan.

4. Pengevaluasian

Dalam pengevaluasian suatu usaha sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa usaha tersebut berjalan sesuai yang diinginkan, tetapi pada usaha meubel UD.Putra Indah ini tidak adanya mengevaluasian yang baik, hal ini dapat dilihat ketika ada pesanan biasanya d itetapkan beberapa hari pesanan tersebut selesai, tetapi terkadang pengusaha sering juga tidak bisa tepat waktu dalam penyiapan meubel tersebut, ini dapat dilihat bahwa tidak adanya pengevaluasian hasil kerja yang dilakukan.

Untuk melihat tanggapan responden terhadap pengevaluasian atau pengawasan kerja dalam pengelolaan perusahaan usaha meubel UD.Putra Indah Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Table IV. 4

Tanggapan Responden Terhadap Pengevaluasian dan Pengawasan yang Dilakukan

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sering	9	42,88%
2	Kadang-kadang	8	28,57%
3	Tidak Pernah	8	28,57%
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Angket,20 Desember 2013

Berdasarkan table diatas bahwa tanggapan responden terhadap pengevaluasian dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pengelola meubel dimana ada 9 orang responden (42,88%) menyatakan sering, 8 orang responden (28,57%) menyatakan kadang-kadang dan ada 8 orang responden (28,57%) menyatakan tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa mengevaluasian terhadap usaha meubel belum bisa berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui lama karyawan meubel menggeluti usaha ini dapat dilihat berdasarkan table dibawah ini:⁶⁰

Table IV. 5

Lama Karyawan Bekerja di Usaha Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru

NO	Jangka Waktu	Responden	Persentase
----	--------------	-----------	------------

⁶⁰ Bapak Arman, Karyawan Usaha Meubel UD.Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 1 Juli 2013

1	1-12 bulan	16	71,47%
2	1-5 tahun	5	15,39%
3	Di atas 5 tahun keatas	4	13,57 %
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Angket,1 Juli 2013

Dilihat dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang menjawab 1-12 bulan ada 16 responden (71,47 %) dan yang menjawab 1-5 tahun ada 5 responden (15,39%), sedangkan ada yang menjawab 5 tahun keatas ada 4 responden (13,57%). Ini membuktikan bahwa lamanya karyawan yang bekerja di usaha meubel ini cukup lama, walaupun lamanya karyawan yang bekerja tidak sama, namun dapat dilihat bahwa masih banyak yang bertahan dan mengandalkan keahliannya untuk selalu bekerja membuat meubel ini. Selanjutnya untuk melihat sistem penggajian yang diterima oleh karyawan dalam pembuatan meubel ini dapat dilihat table berikut ini:

Table IV. 6

Tanggapan Responden Terhadap Sistem Penggajian

No	Keterangan	Responden	Persentase
1	Harian	0	0%
2	Mingguan	18	71,57%
3	Bulanan	7	28,43%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 1Juli 2013

Dari table diatas dapat ketahui bahawa dari 25 responden yang menjawab harian ada 0 responden (0%) , yang menjawab mingguan ada 18 responden (71,57 %), yang menjawab bulan ada 7 responden (28,43%), dapat dilihat bahwa dalam penerimaan gaji yang diperoleh karyawan meubel ini sistem borongan jadi gaji yang diterima tidak menetap sesuai dengan kemauan karyawan, kapan karyawan maubel ambil. Dan untuk melihat berapa gaji yang diperoleh karyawan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table IV.7

Tanggapan Responden terhadap Pendapatan Karyawan Usaha Meubel

UD.Putra Indah Pekanbaru

NO	Tingkat Pendapatan (RP)	Responden	Persentase
1	Rp 300.000 -Rp500.000	4	13,57%
2	Rp 500.000-Rp 1000.000	18	71,57 %
3	Rp 2.000.000 ke atas	3	13,42%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data olahan Angket,1 Juli 2013

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa penghasilan yang diperoleh karyawan dalam usaha meubel dengan pendapatan RP. 300.000-500.000 ada 4 responden (13,57%), yang menjawab RP.500.000-Rp1.000.000 adalah 18 responden (71,42%) sebanyak, sedangkan yang menjawab 2.000.000 keatas ada 3 responden (13,42%). Dapat disimpulkan bahwa pedapata karyawan ada yang kurang dan ada juga yang cukup. Karena dalam peningkatan gaji tergantung borongan, jika karyawan rajin maka gaji karyawan pun akan meningkat

Table IV. 8

**Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan dapat Mencukupi
Kebutuhan**

NO	Keterangan	Responden	Persentase
1	Tidak cukup	9	42,88%
2	Cukup	8	28,57%
3	Sangat cukup	8	28,57%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 1Juli 2013

Table diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menjawab bahwa usaha meubel ini dapat membantu pendapatan keluarga tidak cukup ada 9 responden (42,88%), yang menjawab lebih dari cukup ada 8 responden (28,57%), sedangkan cukup ada 8 responden (28,57%). Dapat dilihat bahwa dalam usaha meubel ini banyak yang menjawab tidak mencukupi kebutuhan hidup walaupun ada yang cukup maupun ada juga yang melebihi cukup.

B. Faktor Pendukung dan Kendala Usaha Meubel UD. Putra Indah Pekanbaru untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu juga halnya dengan usaha meubel ini para pengusaha dan karyawan dalam menjalankan manajemen usaha meubel tersebut tidak terlepas dari faktor mereka dalam menjalankan usahanya. Disamping itu juga terdapat factor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengusaha meubel UD.Putra Indah dalam menjalankan usaha ini:

1. Faktor Pendukung

Sebuah usaha tidak lepas dari faktor yang mendukung manajemen pengelolaan usaha tersebut supaya usaha tersebut berjalan dengan baik seperti halnya usaha meubel UD.Putra Indah diPekanbaru beberapa faktor pendukung manajemen sebagai berikut:

a. Lokasi Usaha

Pada usaha maubel ini lokasi usahanya sangat strategis yang mana letaknya di ibu kota provinsi Riau dan di sekitar kawasan masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh konsumen.

b. Permintaan / Pesanan

Dalam usaha meubel ini dapat dilihat bahwa untuk dapat berkembangnya usaha ini dikarenakan permintaan pesanan cukup meningkat. Banyaknya pesanan meubel tentunya akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi, hal ini tentunya mendukung bagi perkembangan manajemen usaha meubel dan peningkatan pendapatan usaha kedepannya, karena salah satu faktor pendukung perkembangan usaha meubel adanya permintaan dari konsumen.

c. Peralatan

Peralatan merupakan faktor penting dalam proses pembuatan meubel karena peralatan sangat membantu dalam usaha meubel ini, untuk berjalannya perencanaan yang telah dilakukan maka pembuatan meubel tanpa adanya peralatan maka akan sulit bekerja, jadi dapat dilihat bahwa peralatan merupakan salah satu faktor untuk mendukung perkembangan usaha kedepannya.⁶¹

2. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan usaha meubel UD.Putra Indah untuk meningkatkan pendapatan usaha maupun keluarga. Pengusahaan meubel UD.Putra Indah menghadapi beberapa masalah dan faktor penghambat. Meskipun usaha ini telah berhasil meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi manajemen yang dilakukan oleh usaha meubel U.Putra Indah di

⁶¹ Bapak Ario, pemilik usaha Meubel UD.Putra Indah *Wawancara*, Pekanbaru, 3 Juli 2013

Pekanbaru juga mempunyai faktor penghambat. Adapun hambatan-hambatannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Modal

Pada umumnya masalah yang dihadapi pengusaha dalam menjalankan usaha maubel UD.Putra Indah di Pekanbaru ini adalah modal, dalam hal ini terbatasnya modal usaha karena usaha ini dimiliki pengusaha secara pribadi jadi dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri.

Dengan kurangnya modal menimbulkan masalah yaitu menurut pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha maubel UD.Putra Indah di Pekanbaru ditemukan masalah yaitu ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, yakni dalam menyelesaikan pesanan konsumen terkadang terjadi sedikit pengunduran waktu dari kesepakatan awal tentang pesanan maubel, walaupun konsumen memberikan uang muka akan tetapi sering juga terjadi keterlambatan pesanan, selain itu juga dengan keterbatasannya modal maka terbatas pula alat-alat yang digunakan dalam pembuatan meubel cukup mahal harganya belum lagi masalah yang lain.

b. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam membuat meubel UD. Putra Indah adalah kayu, busa, kaca, dan asesoris tetapi kayu merupakan faktor menghambat perkembangan usaha meubel ini karena semakin hari kayu mulai susah untuk didapatkan, sesekali jika kayu didaerah

tersebut susah didapatkan maka pengusaha akan berusaha mencari kayu keluar daerah Riau. Walaupun alternatifnya jika kayu sudah susah didapatkan pengusaha akan mencari kayu keluar daerah tetap saja menjadi penghambat untuk perkembangan usaha meubel.

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Disamping modal dan bahan baku, kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha maupun karyawannya yaitu kurangnya ilmu tentang wirausaha, karena karyawannya kebanyakan tidak pernah belajar atau mendapatkan pelatihan atau bimbingan dalam pengelolaan usaha, kebanyakan belajar sendiri untuk lebih jelasnya dapat dilihat table dibawah ini:

Table IV. 9

Cara Mendapatkan Ketempilan Meubel UD.Putra Indah Pekanbaru

NO	Cara pendapatan pelatihan	Responden	Persentase
1	Belajar sendiri	15	75,20%
2	IKut Pelatihan	10	24,80%
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Olahan Angket, 1 Juli 2013

Berdasarkan Table diatas menunjukkan dari 25 responden yang menjawab bahwa karyawan usaha meubel UD.Putra Indah ini belajar sendiri ada 15 responden (75,20%) dan menjawab pernah ikut pelatihan

ada 10 responden (24,80%). Dapat dilihat dari data diatas bahwa karyawan yang bekerja diperusahaan meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru kebanyakan ketrampilan yang diperoleh belajar sendiri ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap usaha meubel ini cukup sedikit.

C. Manajemen Pengelolaan Usaha Meubel UD.Putra Indah Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Menurut Ekonomi Islam

Menurut Hendri Tanjhung dan Didin Hafidhuddin dalam pandangan Islam. Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.⁶²

Menejer adalah seorang yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. Tanggung jawab tersebut didasarkan pada tugas dibebankan dan wewenang yang dilimpahkan oleh urusan. Oleh sebab itu fungsi manajer didalam manajemen suatu perusahaan sangat penting dan menentukan dalam pencapaian tujuan. pada perusahaan, menejer adalah penghubung antara pegawai disatu pihak dan pengurusan perusahaan lainnya. Sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasi, serta pengendalian orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁶³ Dari hasil penelitian dan pemaparan diatas, maka tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan perusahaan adalah antara lain:

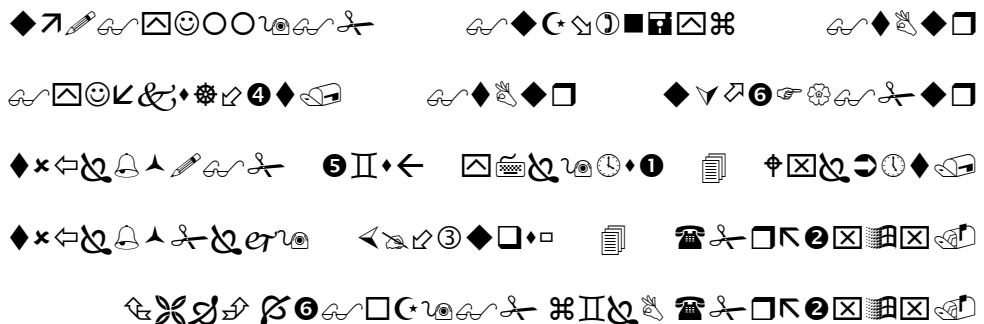
⁶² Hendrin Tanjhung dan Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta : gema Insani,2003), h.1

⁶³ *Ibid*

1. Perencanaan

Perusahaan meubel UD.Putra Indah sudah menyusun rencana dan program yang akan menentukan arah yang akan dituju oleh perusahaan baik dalam jangka panjang maupun pendek .

Dalam ekonomi Islam perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagian kebutuhan. Hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas, sebagaimana firman Allah SWT dalam al- Shaad (38) :27



“Dan kami menciptakn langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang kafir, maka celakalah orang kafir itu karena mereka akan masuk kedalam api neraka.”⁶⁴

Makna batil pada ayat di atas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatupun yang

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2002) Juz.23, h.651

tidak direncanakan. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa, setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah dibuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan masa depan, perlu dikaji-kajikan lagi.

2. Organisasi (Organizing)

Pengorganisasian atau pembagian kerja dalam manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan perusahaan sudah diterapkan oleh pimpinan perusahaan yang dituangkan dalam struktur organisasi dan pembagian kerja.

Dalam ekonomi Islam organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam organisasi merupakan suatu kebutuhan. Pengertian Organisasi itu ada dua, yaitu pertama: mengacu pada suatu lembaga atau kelompok fungsional, dan yang kedua: mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi, sehingga organisasi diharapkan

melaksanakan fungsi penting untuk membantu ketidak mampuan anggota sebagai individu dalam rangka mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai sendiri.⁶⁵

Pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam sebuah organisasi. Pemimpi yang baik, selain harus menjalankan organisasi sesuai dengan tujuan yang direncanakan, juga harus mampu mensejahterakan bahwaannya. Jabatan yang dimiliki manusia merupakan amanah dari Allah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya kelak. Allah juga berfirman dalam Al- Ali Imran (3) :104

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ تَسْمَعُوا مِنْهُمْ وَهُمْ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ يُذَكِّرُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ تَسْمَعُوا مِنْهُمْ وَهُمْ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ يُذَكِّرُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ تَسْمَعُوا مِنْهُمْ وَهُمْ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ يُذَكِّرُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ تَسْمَعُوا مِنْهُمْ وَهُمْ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ يُذَكِّرُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ۗ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ تَسْمَعُوا مِنْهُمْ وَهُمْ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ يُذَكِّرُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ۗ﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyerah kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶⁶

Kepemimpinann dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dan taqrub kepada Allah dan menjauhi larangan-nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Disamping itu

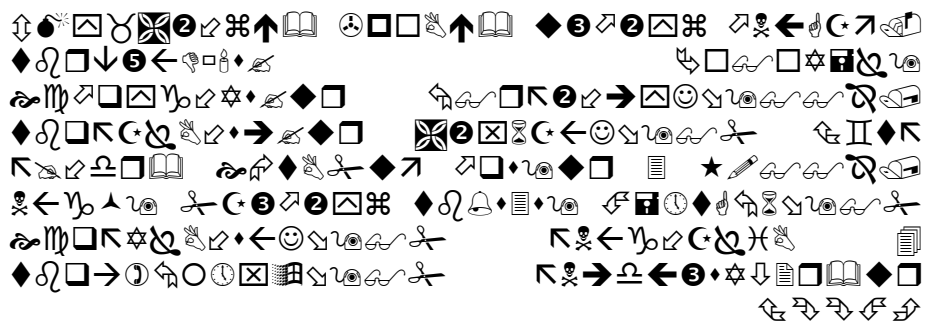
⁶⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari’ah*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 25.
⁶⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Juz .4, h.79

pertanggung jawab manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggung jawaban kepada Khaliknya.

3. Pengarahan

Dalam pelaksanaan dan pengarahan kegiatan usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan perusahaan berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Proses pengarahan adalah memberikan perintah, petunjuk, nasehat, serta keterampilan dalam berkomunikasi.⁶⁷ Didalam Islam, fungsi pengarahan dilakukan oleh seorang Nabi (guru) atau pemimpin, untuk memberikan petunjuk tentang hal yang baik dan yang buruk. Allah berfirman dalam al- Al-Imran (3)

: 110



“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁶⁸

Ayat di atas, mengisyaratkan bahwa sebagai umat manusia (umat muhammad) yang terbaik diperintahkan untuk memberikan anjuran (pengarahan) kepada umat Islam lainnya agar senantiasa melakukan

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

pekerjaan yang baik dan menjauhi dari melakukan pekerjaan yang melanggar perintah Allah.

4. Pengevaluasian (evaluating)

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan perlu mengadakan pengevaluasian terhadap perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang diterapkan.⁶⁹ Pengevaluasian dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Islam juga memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan yang dititipkan kepadanya sebagaimana firman Allah dalam al-An-nisa' (4) : 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ لِنُظَاهِرَ بِهِ مَا كُنَّا قَدِيمًا إِنَّا جَاءْنَا بِقُرْآنٍ مُّبِينٍ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَى اللَّهِ أَنَّهُمْ لَمْ يُغْنُوا عَنْ اللَّهِ شَيْئًا وَأَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ ذُو الْكُرْسِيِّ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum dia antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”⁷⁰

Dalam konteks ini, Islam telah menggariskan bahwa hakikat amal perbuatan manusia harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah. Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seseorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Juz. 5 h.113

lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya.

Dengan berpedoman pada ayat di atas implementasi manajemen dalam Islam sebagai tolak ukur kegiatan organisasi. Tolak ukur Islam digunakan untuk membedakan aktivitas yang halal dan haram. Hanya kegiatan yang halal saja yang dilakukan oleh seorang muslim. Sementara yang haram akan ditinggalkan semata-mata untuk menggapai keridhaan Allah SWT .

Atas dasar nilai-nilai utama itu pula tolak ukur strategis bagi aktivitas perusahaan adalah Islam itu sendiri. Aktivitas perusahaan apapun bentuknya, pada hakikatnya adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan selalu terikat dengan Syari'ah Islam.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden pada angket dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada pemilik usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan belum berperan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat pelaksanaan yang dilakukan manajemen perusahaan belum sepenuhnya mampu mengarahkan anggota agar bekerja lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan karyawan datang tidak tepat waktu. Dan pada fungsi pengevaluasian juga penulis melihat ketika adanya permintaan atau

pesanan perusahaan meubel UD.Putra Indah sering terlambat.⁷¹ Sedangkan dalam manajemen Islam pekerja harus dengan niat yang baik, karena niat yang baik akan menentukan hasil yang baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru merupakan industri yang dikelola dengan sederhana dan sebelum usaha berdiri pemilik usaha telah menerapkan sistem manajemen untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yaitu dapat dilihat dengan adanya fungsi

⁷¹ Bapak Ario, Pemilik Usaha Meubel UD. Putra Indah, *Wawancara*, Pekanbaru, 5 Juli 2013

perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian dalam menjalankan usaha tersebut.

2. Faktor yang pendukung usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan Perusahaan yaitu terdiri dari lokasi usaha yang strategis, permintaan yang meningkat, peralatan yang cukup. Sedangkan faktor penghambat usaha meubel UD.Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yaitu terdiri dari modal usaha yang terbatas, bahan baku susah didapat, sumber daya manusia kurang terampil.
3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan usaha meubel UD.Putra Indah di Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yaitu dari segi perencanaan, organisasi, sudah sesuai dengan dengan tinjauan ekonomi Islam dari segi pengarahan dan pengevaluasikan belum sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam hal ini dilihat dari kedisiplinan karyawan datang tidak tepat waktu dan juga penulis melihat ketika adanya permintaan atau pesanan meubel selalu terlambat.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian kepada masyarakat yang berkeinginan dan mau berusaha meningkatkan kehidupannya. Baik itu dengan cara membuka usaha atau lainnya, dengan

cara meningkatkan perannya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan serta memfasilitasi usaha tersebut agar berkualitas.

2. Kepada masyarakat, khususnya kepada usaha meubel UD.Putra Indah untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya dengan memberikan pelatihan kepada pekerjanya, agar pekerja lebih meningkatkan keahlian yang dimilikinya.
3. Kepada pemilik usaha meubel UD.Putra Indah, agar kedepannya lebih terampil dan memajemen usaha meubel UD.Putra Indah tersebut dengan baik dan melatih tenaga kerja dan member motivasi kepada karyawan agar lebih giat untuk bekerja serta membaca buku-buku berkaitan wirausaha agar bisa menerapkan manajemen yang bagus sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pendapatan keluarga.